
KOPING INDIVIDU DAN TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKHIR

¹Ellisa*, ²Wigyo Susanto, ³Dwi Heppy Rochmawati

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

ellisalisha64@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa semester akhir terkadang menemukan permasalahan yang tidak ada di semester sebelumnya. Dalam menghadapi permasalahan memerlukan koping individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi koping individu ialah tipe kepribadian. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan koping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Jumlah responden sebanyak 128 mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan teknik purposive sampling. Teknik analisa menggunakan chi square. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara koping individu dengan tipe kepribadian, dengan nilai p ($0,007 < 0,05$). Pada mahasiswa tingkat akhir fakultas keperawatan terdapat hubungan antara koping dengan tipe kepribadian (p value 0,007).

Kata kunci: Koping individu, tipe kepribadian, mahasiswa semester akhir

Abstract

Final semester students sometimes encounter problems that did not exist in the previous semester. Facing problems requires individual coping. One of the factors that influences individual coping is personality type. The aim of this research is to determine the relationship between individual coping and personality type in final students of the Faculty of Nursing. This research is a type of quantitative correlational research. Data collection uses questionnaires. The number of respondents was 128 students from the Faculty of Nursing, Sultan Agung Islamic University, Semarang using a purposive sampling technique. The analysis technique uses chi square. The research results show that there is a significant correlation between individual coping and personality type, with a p value ($0.007 < 0.05$). In final year nursing faculty students, there was a relationship between coping and personality type (p value 0.007).

Keywords: Individual coping, personality type, final semester students

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi mungkin akan menghadapi kendala-kendala yang tidak terduga yang tidak mereka hadapi pada semester-semester sebelumnya. Mahasiswa semester akhir seringkali kesulitan dalam memilih subjek penelitian dan berselisih paham dengan dosen pembimbingnya selama proses supervisi. Setiap masalah yang dihadapi siswa dalam karir akademis mereka pasti akan membebani mereka dan memberikan gambaran yang jelas tentang perlunya mekanisme penanggulangan yang sesuai dan dipersonalisasi untuk menyelesaikan masalah ini (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Koping adalah proses dimana seseorang menangani kesulitan. Perspektif atau analisis masalah itu sendiri menentukan bagaimana seharusnya kesulitan yang dihadapi setiap orang diselesaikan. Sering kali, orang memandang masalah sebagai sesuatu yang tidak terduga, sulit, menyakitkan, meresahkan, atau berbahaya (Gulo et al., 2021).

Ada dua jenis strategi coping: mekanisme coping maladaptif dan mekanisme coping adaptif. Menggunakan strategi penanggulangan adaptif untuk memecahkan masalah akan mendorong pembelajaran, pertumbuhan, integrasi, dan pencapaian tujuan. Beberapa di antaranya merupakan mekanisme penanggulangan maladaptif yang menghambat pertumbuhan, otonomi, fungsi terpadu, dan dominasi lingkungan secara umum (Tahali & Purnamaningsih, 2019).

Banyak elemen, seperti tipe kepribadian, yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatasi rintangan, menentukan cara setiap individu mengatasi tantangan. Tipe kepribadian introvert dan ekstrover adalah dua kategori yang Hans Jürgen Eysenck membagi tipe kepribadian manusia. Kebanyakan individu introvert lebih suka menyendiri dan berada di dunianya sendiri. Kepribadian ini lebih banyak terlibat dalam hubungan sosial dengan orang lain dibandingkan tipe ekstrover. (Ilyas Raif Muyassar et al., 2021).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan dengan kuisioner pada tanggal 13 Desember 2022 pada mahasiswa semester akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah sampel berjumlah 10 mahasiswa didapatkan hasil ada delapan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dan ada dua mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Selain itu, didapatkan data bahwa terdapat delapan mahasiswa memiliki koping adaptif dan dua mahasiswa memiliki koping maladaptive.

Delapan dari sepuluh mahasiswa semester akhir Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, ditemukan memiliki tipe kepribadian introvert, dan dua orang memiliki tipe kepribadian ekstrovert, menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember. 13 Agustus 2022 ini Yang menggunakan kuesioner. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa dua siswa memiliki strategi coping maladaptif dan delapan siswa memiliki strategi coping adaptif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi *cross-sectional* dan penelitian kuantitatif korelasional. Kuesioner digunakan dalam pengumpulan data. Total 128 responden dipilih

secara *purposive sampling*. Rumus *chi square* digunakan untuk menganalisis data secara statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Univariat

1) Karakteristik umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan

Umur	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
20 tahun	35	27,3%
21 tahun	78	60,9%
22 tahun	15	11,7%
Total	128	100%

Berdasar tabel 1. didapat paling banyak 78 orang (60,9%) berusia 21 tahun. Usia adalah jumlah tahun seseorang sejak lahir dikalikan dengan waktu lahir. Definisi lain dari usia adalah ukuran waktu yang digunakan untuk menentukan berapa lama suatu benda atau makhluk hidup atau mati telah ada.(Lismayanti et al., 2020).

Menurut peneliti ciri-ciri responden yang berusia antara 20 dan 22 tahun menunjukkan bahwa siswa berada pada tahap remaja dan dewasa awal. Pada usia ini, tugas dan tanggung jawab mulai berkembang hingga pemenuhan kewajiban saat ini dapat menimbulkan beberapa masalah, sehingga memerlukan mekanisme koping dalam penanggulangan pribadi untuk mengatasinya..

Asumsi peneliti ciri-ciri mahasiswa yang berumur antara 20 dan 22 tahun yakni menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada tahap dewasa awal dan masa remaja, menurut para peneliti Pada usia ini, tanggung jawab dan tugas mulai bertambah hingga pada titik di mana diperlukan mekanisme koping dalam sejumlah masalah dalam penyelesaiannya.

2) Karakteristik jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	118	92,2%
Laki-laki	10	7,8%
Total	128	100%

Tabel 2. menunjukkan bagaimana responden dibagi menjadi dua kategori: laki-laki dan perempuan. Dari 118 orang, perempuan merupakan mayoritas (92,9%).

Konsep gender yakni mempelajari antara laki-laki dan Perempuan, jenis kelamin yang dipandang dari sudut-sudut non-biologis seperti: sosial, budaya, dan psikologis (Metia, 2019).

Hasil menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak atau mayoritas dibandingkan laki-laki, asumsi temuan penelitian bahwa, hal ini tentu secara alami mempengaruhi strategi coping yang bergantung pada bantuan dari luar untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, laki-laki cenderung kurang terbuka kepada teman-temannya dalam hal penyelesaian masalah dibandingkan perempuan, yang tentu saja mempengaruhi cara mereka menghadapi dan menyelesaikan masalah.

3) Mekanisme Koping

Tabel 3. Distribusi frekuensi coping individu Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan

Mekanisme coping	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Adaptif	103	80,5%
Maladaptif	25	19,5%
Total	128	100%

Dari tabel 3. menyajikan temuan penelitian sebagian besar responden memiliki coping individu adaptif sebanyak 103 orang (80,5%) dan coping individu maladaptif sebanyak 25 orang (19,5%).

Segala upaya untuk mengelola stres, yaitu dengan cara pemecahan masalah dengan sistem pertahanan diri, disebut dengan mekanisme coping. Mekanisme coping pada dasarnya adalah strategi defensif yang digunakan untuk melindungi diri dari perubahan material eksternal dan internal. Strategi penanggulangan yang maladaptif adalah strategi yang cenderung mendominasi lingkungan, menghambat pertumbuhan, merusak otonomi, dan menghambat proses integrasi (Mundung et al., 2019)

Menurut Penelitian sebagian besar responden menggunakan coping adaptif. Di sisi lain, sebagian orang juga memiliki mekanisme coping yang maladaptif. peneliti telah menunjukkan bahwa ketika mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi coping maladaptif mereka, coping maladaptif mungkin disebabkan oleh dukungan yang minim dari orang terdekatnya, dari mereka dalam pemecahan masalah. Sebagai bagian dari dukungan ini, orang tua, anggota keluarga lainnya, saudara kandung, teman, dan komunitas lokal menyediakan kebutuhan informasi dan emosional pribadi siswa

4) Tipe Kepribadian

Tabel 4. Distribusi frekuensi tipe kepribadian Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan

Tipe Kepribadian	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ekstrovert	28	21,9%
Introvert	100	78,1%
Total	128	100%

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden (78,1%) dan (21,9%) masing-masing memiliki tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

Variasi individu dalam mendefinisikan pola pikir, perasaan, dan perilaku disebut sebagai tipe kepribadian. Eysenck membedakan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert untuk mewakili variasi respons terhadap situasi sosial dan lingkungan. Menurut Eysenck, tipe kepribadian introvert-ekstrovert mencirikan cara individu yang berbeda dalam menanggapi suatu stimulus sebagai cerminan dari temperamen, karakter, dan kapasitas mereka untuk adaptasi lingkungan fisik dan mental (Nurfallah & Aliza, 2022).

Menurut peneliti, berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tipe kepribadian introvert. Hal ini disebabkan karena mahasiswa semester akhir cenderung lebih berkonsentrasi pada tugas dosen dan beratnya penulisan skripsi, sehingga menjadikan mereka sebagai orang yang fokus pada diri sendiri dan menutup diri terhadap dunia luar.

b) Analisis Bivariat

Tabel 5 Analisis bivariat hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan

Tipe Kepribadian								<i>P value</i>
Mekanisme koping	Ekstrovert	Introvert	Total					
	N	%	n	%	N	%		
Adaptif	28	27,2	75	72,8	103	10		0,007
Maladaptif	0	0	25	100	25	10		
	28	21,9	100	78,1	128	100		

Hasil tabel 5. didapatkan mekanisme coping adaptif sebagian besar memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 75 orang (72,8) dan mekanisme coping maladaptif memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 25 orang (100%).

Hasil uji *Chi square* pada mahasiswa akhir Fakultas Keperawatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mekanisme coping dengan tipe kepribadian, dengan nilai *P-value* sebesar 0,007 ($P \text{ value} < 0,05$). Hasilnya, penelitian menunjukkan bahwa kepribadian introvert mempunyai kemungkinan lebih besar untuk menggunakan mekanisme maladaptif.

Coping merupakan upaya untuk menghadapi masalah atau mengelola stres. Tipe kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme coping tersebut. Menurut Taylor, kepribadian seseorang dapat dilihat dari mekanisme copingnya dan cara mereka menangani stres. Misalnya, tipe kepribadian optimis (ekstrovert) dapat dikaitkan dengan penilaian terhadap kepedulian sosial, keinginan aktif untuk menyelesaikan masalah (active coping), dan pandangan optimis terhadap peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan. Mereka yang optimis akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan kesulitan karena mereka beranggapan bahwa selalu ada solusi jika mereka mau berpikir, berusaha, dan terus maju daripada menyerah begitu saja karena semua yang terjadi dalam hidup adalah takdir. Selanjutnya, penanggulangan emosi pasif dengan introversi meliputi melamun, mengkritik diri sendiri, melupakan, menghindari (Mesuri et al., 2020).

Seluruh responden dengan tipe kepribadian ekstrover mempunyai coping individu yang adaptif, namun sebagian responden dengan tipe kepribadian introvert mempunyai coping maladaptif, sesuai dengan temuan penelitian mengenai hubungan antara tipe kepribadian dengan coping individu. Mereka yang memiliki kecenderungan tinggi terhadap ekstroversi sering kali mengomunikasikan kesulitan mereka dengan orang-orang terdekatnya dalam upaya meringankan beban mereka dan mencegah diri mereka menarik diri. Jika menyangkut keluarga, tetangga, atau individu lain, kepribadian introvert lebih suka menutup diri dan menyembunyikan masalah apa pun yang mungkin timbul. peneliti menyatakan bahwa hal ini mendukung hipotesis bahwa teknik coping dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian.

Penelitian ini mendukung penelitian Zakariya sebelumnya yang menemukan hubungan kuat antara strategi coping dan tipe kepribadian. Kepribadian seseorang mengacu pada sifat-sifatnya yang mengarah pada konsistensi dalam emosi, gagasan, dan tindakannya. Mereka yang memiliki kecenderungan tinggi terhadap ekstroversi sering kali mengomunikasikan kesulitan mereka dengan orang-orang terdekatnya dalam upaya meringankan beban mereka dan mencegah diri mereka menarik diri. Jika menyangkut kerabat, tetangga, atau orang lain, individu introvert biasanya pendiam dan menyimpan masalah apa pun yang belum terselesaikan. Mereka mungkin percaya bahwa pekerjaan mereka tidak memenuhi harapan atau tidak ada timbal balik yang memadai. Mereka lebih memilih untuk mundur dari situasi dan takut untuk berbagi semua masalah mereka (Zakariya et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian Hubungan Koping Individu dengan Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan, didapatkan kesimpulan bahwa berdasarkan karakteristik responden, dilihat dari usia paling banyak berusia 21 tahun dan dilihat dari jenis kelamin mayoritas responden adalah Perempuan. Sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif. Sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian introvert. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat hasil analisis Ada hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan dengan nilai signifikan 0,007 ($P \text{ value} < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, A. R. B., Syapitri, H., & Arman, A. (2021). Hubungan Tipe Kepribadian Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2), 122–127. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.761>
- Ilyas Raif Muyassar, Supriyadi, & Putri, F. (2021). *HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN STRES KERJA PERAWAT DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH* Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Oleh: *ILYAS RAIF MUYASSAR PERAWAT DALAM MASA PANDEMI COVID-19*.
- Lismayanti, L., Mustopa, A. H., & Gunawan, A. (2020). *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Relationship Between Personality Type ' S College Students and Coping Mechanisms in Dealing With the Pandemic Covid-19 Hubungan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa S-1*. 8, 26–36.
- Mesuri, R. P., Huriani, E., & Sumarsih, G. (2020). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres Pada Pasien Fraktur. *Ners Jurnal Keperawatan*, 10(1), 66–74.
- Metia, C. (2019). Strategi coping terhadap bentuk tubuh ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja wanita. *Personifikasi*, 3(2), 37–49.
- Mundung, G. J., Kairupan, B. H. R., & Kundre, R. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsu Gmim Bethesda Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22900>
- Nurfallah, W. V., & Aliza, N. F. (2022). Perbandingan Tingkat Stres Berorganisasi Internal Remaja Berdasarkan Tipe Kepribadian Di PPM MBS Putri Yogyakarta. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3964>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Semester Akhir Dalam Menyusun Skripsi Di Stikes Alifah Padang Tahun 2022. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Tahali, U. I., & Purnamaningsih, E. H. (2019). Hubungan antara Kecerdasan Emosi

dengan Koping pada Gamer. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43438>

Zakariya, Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2022). Hubungan Tipe Kepribadaian dengan Penggunaan Koping pada Lansia di Desa Kalisono Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*, 2(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>